

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pertumbuhan dan perkembangan anak sangat luar biasa selama tahun-tahun awal. Pertumbuhan mereka sangat dipengaruhi oleh pendidikan anak usia dini. Rahmawati (2024) berpendapat bahwa bercerita lebih dari sekadar aktivitas menyenangkan bagi anak-anak; itu adalah instrumen pembelajaran yang ampuh yang dapat membentuk kepribadian, imajinasi, kemampuan linguistik, dan interaksi sosial mereka. Pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak usia dini dapat dicapai melalui cerita yang disampaikan dengan cara yang menarik dan memikat. Agar anak-anak dapat belajar lebih efektif di tahun-tahun awal, guru perlu menyediakan materi yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Penggunaan buku cerita pop-up adalah salah satu dari banyak media yang memungkinkan. Buku cerita seringkali menyertakan gambar tiga dimensi yang memikat yang menarik perhatian anak-anak dan membuat cerita lebih mudah diakses.

Nurgiyantoro (2018) berpendapat bahwa cerita untuk anak-anak adalah alat yang ampuh untuk menyampaikan nilai-nilai penting kepada pembaca muda, termasuk yang berkaitan dengan masyarakat dan budaya. Paparan cerita membantu anak mengembangkan pemahaman tentang dunia di sekitar mereka, termasuk sejarah, budaya, dan prinsip-prinsipnya. Lebih lanjut, Piaget menyatakan bahwa anak-anak pada tahap perkembangan praoperasional lebih reseptif terhadap alat bantu visual seperti gambar, benda nyata, dan pemandangan yang menarik. Namun, anak-anak prasekolah masih belum cukup mengetahui tentang masyarakat tempat mereka tinggal. Perayaan Sedekah Bumi dan Lelarung Sesaji di Pantai Pidakan masih asing bagi banyak anak. Rasa syukur, kerja sama, kepedulian terhadap lingkungan, dan keharmonisan komunitas semuanya ditunjukkan oleh adat ini. Dengan cara ini, masyarakat telah melestarikan jenis pengetahuan lokal tertentu. Meskipun demikian, sebagian besar materi berbasis

sekolah yang ditujukan untuk mengajarkan tentang budaya lokal cukup statis dan kurang interaktif, sehingga mudah membuat siswa cepat bosan. Oleh karena itu, media pendidikan harus menarik dan relevan dengan kehidupan anak-anak. Salah satu pilihannya adalah membuat buku cerita pop-up yang mencerminkan budaya daerah tersebut.

Media yang dapat memberikan pembelajaran yang menarik, aktif, dan berpusat pada siswa merupakan salah satu contoh bagaimana inovasi dalam proses pembelajaran diperlukan untuk meningkatkan pendidikan (Mahardhani, 2022). Sehubungan dengan hal tersebut, salah satu jenis inovasi yang membantu menciptakan pembelajaran yang lebih baik bagi anak-anak usia dini adalah penggunaan buku cerita pop-up sebagai media pembelajaran. Menurut Dzuanda (2011), buku pop-up adalah buku yang memiliki unsur tiga dimensi serta dapat bergerak ketika halaman dibuka sehingga mampu meningkatkan daya tarik dan minat baca anak. Buku pop-up juga membantu anak memahami isi cerita melalui visualisasi yang nyata dan menarik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media pop-up efektif digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2020), buku cerita pop-up dapat meningkatkan minat dan kemampuan bahasa siswa. karena tampilan visualnya lebih menarik dibandingkan buku biasa. Menurut penelitian lain oleh Sari dan Handayani (2021), pop-up berbasis budaya lokal dapat membantu anak mengenal budaya lokal dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran..Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengembangkan buku cerita pop-up berjudul “Sedekah Bumi: Sejarah Lelarung Sesaji di Pantai Pidakan” sebagai media pembelajaran interaktif untuk mengenalkan budaya lokal pada anak usia dini. Rahmawati dkk. (2025) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dalam kegiatan bercerita dapat meningkatkan perhatian, partisipasi, dan antusiasme anak selama proses pembelajaran sehingga materi lebih mudah dipahami.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Anak usia dini masih kurang mengenal budaya lokal dan tradisi Sedekah Bumi di Pantai Pidakan.
2. Penggunaan buku cerita pop-up berbasis budaya lokal masih jarang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini.
3. Anak membutuhkan media pembelajaran visual dan interaktif agar lebih mudah memahami cerita budaya daerah.

## **C. Pembatas Masalah**

Fokus penelitian ini adalah untuk membuat buku pop-up bertema budaya lokal "Sedekah Bumi: Sejarah Lelarung Sesaji di Pantai Pidakan" untuk anak-anak usia 5–6 tahun, dengan fokus pada pengenalan tradisi Sedekah Bumi beserta nilai budayanya melalui visual pop-up, bahasa sederhana, dan penyajian yang menarik.

## **D. Rumusan masalah**

Bagaimana pengembangan buku cerita pop-up "Sedekah Bumi: Sejarah Lelarung Sesaji di Pantai Pidakan" sebagai media pembelajaran interaktif untuk mengenalkan budaya lokal pada anak usia dini?

## **E. Tujuan Pengembangan**

untuk mengembangkan buku cerita pop-up "Sedekah Bumi: Sejarah Lelarung Sesaji di Pantai Pidakan" sebagai alat pembelajaran interaktif yang mengajarkan anak-anak usia dini tentang budaya lokal. Terbukti bahwa cerita bergambar dan media visual interaktif dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak-anak, pemahaman isi cerita, dan minat mereka dalam belajar pada usia dini. Ini karena anak-anak mendapatkan pengalaman belajar yang lebih nyata dan menyenangkan (Utami, Rahmawati, & Fadhli, 2020).

## **F. Manfaat Pengembangan Produk**

Pengembangan buku cerita yang muncul sebagai media pembelajaran sejalan dengan pandangan Rahmawati (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan mendongeng yang didukung media visual mampu meningkatkan kualitas interaksi guru dan anak serta membantu anak memahami isi cerita secara lebih bermakna. Melalui tampilan visual tiga dimensi, buku cerita pop-up memberikan pengalaman belajar yang konkret sehingga sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Diharapkan bahwa hasil dari pembuatan buku cerita pop-up ini akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang media pembelajaran interaktif berbasis budaya lokal yang cocok untuk anak usia dini.
- b. Pengembangan buku cerita pop-up ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan media pembelajaran kreatif dan inovatif bagi pendidikan anak usia dini.
- c. Produk ini diharapkan dapat mendukung teori pembelajaran anak usia dini yang menekankan betapa pentingnya media visual, konkret, dan menyenangkan dalam proses belajar anak.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Anak Usia Dini**

Buku cerita pop-up ini dapat membantu anak mengenal budaya lokal, meningkatkan minat membaca, serta memudahkan anak memahami cerita melalui tampilan visual yang menarik dan interaktif.

b. Bagi Guru

Produk ini dapat digunakan sebagai cara yang inovatif untuk belajar dan menarik untuk mengenalkan budaya lokal kepada anak-anak usia dini.

c. Bagi Orang Tua

Buku cerita pop-up ini dapat menjadi media pendamping belajar anak di rumah sekaligus membantu orang tua mengenalkan budaya daerah kepada anak sejak dini.

d. Bagi Peneliti

Pengembangan produk ini dapat menjadi pengalaman dan pengetahuan dalam menciptakan media pembelajaran berbasis budaya lokal yang kreatif dan edukatif.

e. Untuk Sekolah

Produk ini memiliki potensi untuk meningkatkan variasi media pembelajaran di sekolah serta mendukung pelestarian budaya lokal melalui kegiatan pembelajaran anak usia dini.

**G. Asumsi Pengembangan Produk.**

Produk yang dikembangkan adalah buku cerita pop-up 3 Dimensi Interaktif yang dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran oleh siswa, guru, dan orang tua, dengan fitur berikut:

1. Buku cerita pop-up “Sedekah Bumi: Sejarah Lelarung Sesaji di Pantai Pidakan” dapat menjadi media pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk anak usia dini.
2. anak usia dini tambahan mudah memahami materi pembelajaran melalui media visual, konkret, dan berbentuk tiga dimensi seperti buku pop-up.

3. Menggunakan buku cerita pop-up yang berbasis budaya lokal dapat membantu anak-anak mengenal dan menanamkan nilai-nilai budaya lokal sejak dini.
4. Tampilan gambar, warna, dan unsur gerak pada buku pop-up mampu meningkatkan fokus, minat baca, dan keterlibatan anak dalam pelajaran.
5. Buku cerita pop-up dapat digunakan oleh guru dan orang tua sebagai alat pendukung dalam mengenalkan budaya lokal dengan cara yang menyenangkan..
6. Pengembangan buku cerita pop-up ini diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran anak usia dini yang aktif, kreatif, dan bermakna.



## **BAB II**

### **PRODUK**

#### **A.PRODUK AWAL**

##### **1. Deskripsi Buku Cerita**

Sedekah Bumi: Sejarah Lelarung Sesaji di Pantai Pidakan merupakan buku cerita bergambar yang mengisahkan asal-usul tradisi Sedekah Bumi dan Lelarung Sesaji di Pantai Pidakan, Kabupaten Pacitan. Cerita diawali dengan kehidupan masyarakat yang mengalami kekeringan panjang hingga akhirnya menemukan sumber mata air yang membawa harapan baru. Masyarakat kemudian melakukan tradisi Sedekah Bumi dan melarungkan sesaji ke laut sebagai cara untuk mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rezeki dan keselamatan, yang diwariskan secara turun-temurun.

Buku ini menyajikan prinsip-prinsip terpuji seperti rasa syukur, kolaborasi, kepedulian terhadap orang lain, pelestarian budaya, dan cinta lingkungan melalui alur cerita yang mudah dipahami, gambar-gambar yang menarik, dan bahasa yang dapat dimengerti oleh anak-anak kecil. Tujuan dari alat pembelajaran interaktif ini adalah untuk memasukkan pengetahuan lokal dan mendorong kualitas karakter yang baik ke dalam pendidikan awal anak-anak.

##### **2. Spesifikasi Produk.**

"Sedekah Bumi: Sejarah Lelarung Sesaji di Pantai Pidakan", produk yang dikembangkan dalam penelitian ini, adalah buku cerita pop-up tiga dimensi yang merupakan media pembelajaran interaktif untuk anak-anak usia dini kelompok B yang berusia 5 hingga 6 tahun. Buku ini dibuat dalam bentuk buku cetak dengan tampilan pop-up pada setiap halaman, yang membuatnya menarik dan menyenangkan untuk dipelajari.

Ukuran buku menggunakan format A4 saat ditutup jika dibuka menjadi A3 dan disesuaikan dengan kebutuhan anak agar mudah digunakan dan nyaman saat

dibaca. Isi buku memuat cerita sederhana mengenai tradisi Sedekah Bumi dan kegiatan Lelarung Sesaji di Pantai Pidakan yang disampaikan menggunakan bahasa sederhana sehingga mudah dipahami oleh anak usia dini. Selain itu, buku ini dilengkapi dengan hard cover berwarna menggunakan laminasi doff, ilustrasi cerita bergambar, elemen pop-up tiga dimensi, serta pesan moral dan nilai budaya lokal yang terkandung dalam cerita. Bahan yang digunakan dalam pembuatan buku cerita pop-up ini adalah kertas tebal atau art carton agar bagian pop-up lebih kuat, tahan lama, dan aman digunakan oleh anak. gunting, cutter, solasi bolak balik, solasi fom 3m, solasi bening, yellow board, kertas hasil cetak (BC Thick). Keunggulan produk ini terletak pada tampilan visual tiga dimensi yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat baca anak. Selain itu, buku ini juga membantu memberi tahu anak usia dini tentang budaya lokal melalui media yang interaktif dan menyenangkan. Penggunaan bahasa yang sederhana serta ilustrasi yang menarik diharapkan mampu membantu anak memahami isi cerita dengan lebih mudah.

Buku cerita ini mengangkat tradisi Sedekah Bumi dan Lelarung Sesaji yang merupakan salah satu budaya masyarakat di Pantai Pidakan. Cerita disajikan menggunakan bahasa sederhana, ilustrasi berwarna, dan elemen pop-up tiga dimensi sehingga mampu menarik perhatian anak. Pengembangan buku cerita pop-up ini dilatarbelakangi oleh kurangnya media pembelajaran budaya lokal yang menarik dan cocok dengan sifat anak usia dini. Media pembelajaran yang digunakan di sekolah masih banyak berupa buku cerita biasa sehingga anak tidak tertarik untuk belajar tentang budaya daerah.

Menurut Dzuanda (2011), Buku pop-up adalah buku dengan gambar tiga dimensi dan elemen gerak yang dapat meningkatkan minat baca serta daya tarik anak dalam belajar. Media pop-up, yang menawarkan visualisasi yang menarik, juga membantu anak memahami cerita secara konkret. Produk pertama ini dibuat dengan mempertimbangkan fitur perkembangan anak usia dini, yaitu belajar sambil bermain, menyukai warna-warna cerah, gambar menarik, dan aktivitas interaktif. Oleh karena itu, buku cerita pop-up ini diharapkan dapat menjadi media

edukatif yang menyenangkan sekaligus membantu anak mengenal budaya lokal sejak dini.

"Sedekah Bumi: Sejarah Lelarung Sesaji di Pantai Pidakan" (Sedekah Bumi: Sejarah Lelarung Sesaji di Pantai Pidakan) adalah buku cerita pop-up yang sedang dikembangkan. Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) diuraikan dalam Peraturan No. 137 Tahun 2014, yang berkaitan dengan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Hasil akhirnya tidak hanya menghibur, tetapi juga dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran interaktif yang membantu beberapa bagian perkembangan awal anak. Anak-anak dapat belajar tentang prinsip-prinsip tradisi Sedekah Bumi tentang persatuan dan saling membantu, serta menumbuhkan sikap bersyukur kepada Tuhan dan budaya lokal, melalui buku cerita pop-up ini. Anak-anak didorong untuk berperilaku sopan dan menunjukkan rasa hormat terhadap budaya dan adat istiadat setempat melalui cerita-cerita yang mereka dengar. Sejauh menyangkut perkembangan bahasa, mendengarkan dan membaca dari buku cerita pop-up dapat membantu anak-anak menjadi pendengar dan pembicara yang lebih baik. Anak muda juga mempelajari istilah-istilah yang terkait dengan budaya lokal. Indikasi STPPA, yang meliputi keterampilan berikut: pemahaman cerita yang dibacakan, menjawab pertanyaan dasar, dan mengungkapkan pendapat secara lugas, terpenuhi oleh hal ini.

Selanjutnya, pada aspek kognitif, buku cerita ini membantu anak mengenal budaya lokal, memahami urutan cerita, dan menghubungkan gambar dengan isi cerita. Anak juga dapat mengenal lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya serta memahami hubungan sebab akibat sederhana yang terdapat dalam alur cerita. Pada aspek sosial emosional, cerita dalam buku pop-up membantu anak memahami nilai kerja sama, kepedulian, dan kebersamaan dalam kehidupan masyarakat. Anak diharapkan mampu menunjukkan sikap peduli terhadap orang lain serta mampu bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Selain itu, pada aspek seni, buku cerita pop-up memberikan pengalaman visual yang menarik melalui ilustrasi, warna, dan bentuk tiga dimensi. Hal tersebut dapat membantu anak

menikmati berbagai karya seni serta mengembangkan kreativitas dan kemampuan berekspresi melalui pengamatan gambar dan warna yang terdapat dalam buku.

Penggunaan media pop-up pada tahun-tahun awal pendidikan anak juga telah didukung oleh penelitian sebelumnya. Menurut penelitian Rahmawati (2020) yang berjudul "Penggunaan Buku Pop-Up untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini," perhatian dan kemampuan belajar anak dapat ditingkatkan dengan gambar-gambar dinamis dan menarik dari buku-buku ini. Selain itu, seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Sari dan Handayani (2021) yang berjudul "Pengembangan Buku Cerita Pop-Up Berbasis Budaya Lokal untuk Anak Usia Dini," anak-anak dapat belajar tentang budaya daerah menggunakan buku pop-up yang berbasis budaya lokal. Menurut penelitian Lestari (2019), buku cerita interaktif memiliki potensi untuk memikat anak-anak dan menjaga minat mereka saat belajar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa buku cerita pop-up merupakan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif untuk memperkenalkan budaya lokal kepada anak-anak usia dini. Buku ini juga merupakan alat pembelajaran yang sangat baik untuk pendidikan anak usia dini.

### **3. Kesesuaian Produk dengan Keilmuan**

"Sedekah Bumi: Sejarah Lelarung Sesaji di Pantai Pidakan" adalah buku cerita pop-up yang dikembangkan bekerja sama erat dengan bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan khusus anak-anak usia dini. Anak-anak di tahun-tahun awal pendidikan mereka sangat diuntungkan dari materi pembelajaran visual dan interaktif karena mereka masih dalam tahap pembelajaran konkret. Akibatnya, buku cerita pop-up sangat cocok karena dapat membuat pembelajaran menjadi menarik dengan warna-warna cerah, grafik yang menarik, dan presentasi tiga dimensi. Penelitian oleh Mahardhani dkk. (2021) juga mendukung gagasan buku cerita pop-up; temuan mereka menunjukkan bahwa media visual dapat membangkitkan minat siswa dalam membaca, mempertahankan perhatian mereka, dan membuat konsep-konsep kompleks lebih

mudah dipahami. Oleh karena itu, buku cerita pop-up yang menggabungkan teks dasar, gambar, dan gambar tiga dimensi dapat menjadi alat yang fantastis untuk pendidikan anak usia dini.

Produk ini juga sesuai dengan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, yang mengatakan bahwa anak-anak usia dini berada di tahap praoperasi, yaitu ketika mereka lebih mudah memahami sesuatu melalui gambar, simbol, dan benda konkret. Buku cerita pop-up membantu anak memahami isi cerita melalui visualisasi nyata sehingga mendukung perkembangan berpikir anak. Produk ini juga sesuai dengan pengetahuan tentang pembelajaran bahasa anak usia dini. karena kegiatan membaca dan mendengarkan cerita dapat membantu meningkatkan kemampuan menyimak, berbicara, dan menambah kosakata anak. Penggunaan bahasa sederhana dalam buku cerita juga mendukung perkembangan komunikasi anak sesuai tahap usianya.

Pengembangan buku cerita pop-up ini juga berkaitan dengan pendidikan berbasis budaya lokal. Melalui cerita tentang tradisi Sedekah Bumi dan Lelarung Sesaji di Pantai Pidakan, anak dapat mengenal budaya daerah, nilai gotong royong, rasa syukur, dan kepedulian terhadap lingkungan dari kecil. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan usia dini yang tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik, tetapi juga menanamkan nilai karakter dan kecintaan terhadap budaya lokal. Dengan demikian, buku cerita pop-up "Sedekah Bumi: Sejarah Lelarung Sesaji di Pantai Pidakan" sesuai dengan keilmuan PAUD karena mendukung aspek perkembangan anak, penggunaan media pembelajaran interaktif, pengembangan bahasa, pembelajaran yang didasarkan pada budaya lokal, serta pembentukan karakter anak usia dini.

### **Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini**

Diharapkan bahwa buku cerita "Sedekah Bumi: Sejarah Lelarung Sesaji di Pantai Pidakan" dapat secara substansial meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Anak-anak mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna melalui kegiatan membaca, melihat ilustrasi,

berbicara, dan bercerita kembali. Adapun kemampuan yang dapat ditingkatkan meliputi:

1. **Kemampuan bahasa**, yaitu memperkaya kosakata, meningkatkan kemampuan menyimak, berbicara, serta menceritakan kembali isi cerita dengan bahasa sederhana.
2. **Kemampuan kognitif**, yaitu mengembangkan daya pikir, memahami urutan peristiwa, mengenal hubungan sebab-akibat, serta memecahkan masalah sederhana berdasarkan alur cerita.
3. **Kemampuan sosial-emosional**, yaitu menumbuhkan sikap gotong royong, kerja sama, empati, saling menghargai, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.
4. **Nilai agama dan moral**, yaitu menanamkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghargai tradisi sebagai warisan budaya, serta membiasakan perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.
5. **Kemampuan seni dan kreativitas**, yaitu mendorong anak untuk berimajinasi, mengapresiasi ilustrasi, serta mengekspresikan ide melalui kegiatan menggambar, mewarnai, atau bermain peran berdasarkan cerita.
6. **Kecintaan terhadap budaya lokal**, yaitu mengenalkan tradisi Sedekah Bumi dan Lelarung Sesaji sebagai bagian dari kearifan lokal Indonesia sehingga menumbuhkan rasa bangga dan keinginan untuk melestarikan budaya daerah sejak usia dini.

Dengan demikian, Buku cerita ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana literasi; itu juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang mendukung perkembangan aspek bahasa, kognitif, sosial-emosional, nilai agama dan moral, seni, serta penguatan karakter sesuai dengan capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka PAUD.

#### 4. Cara Penggunaan Produk

Cara penggunaan buku cerita pop-up “Sedekah Bumi: Sejarah Lelarung Sesaji di Pantai Pidakan” dilakukan dengan langkah-langkah yang sederhana agar mudah digunakan oleh guru maupun anak usia dini.

- a. .Sebelum digunakan, guru atau pendamping menyiapkan buku cerita pop-up dan memastikan setiap bagian pop-up dapat dibuka dengan baik. Anak kemudian diajak duduk dengan nyaman agar dapat melihat isi buku secara jelas.
- b. Guru membuka halaman buku secara perlahan sambil memperlihatkan tampilan pop-up pada setiap halaman kepada anak.
- c. guru membacakan isi cerita menggunakan intonasi yang menarik dan bahasa yang sederhana agar anak lebih mudah memahami isi cerita. Saat proses membaca berlangsung, guru dapat mengajak anak mengamati gambar, warna, serta bentuk pop-up yang muncul pada setiap halaman.
- d. Selama kegiatan berlangsung, guru dapat memberikan pertanyaan sederhana kepada anak, seperti nama tokoh, kegiatan dalam cerita, atau nilai budaya yang terdapat dalam tradisi Sedekah Bumi. Anak juga dapat diberi kesempatan untuk menceritakan kembali isi cerita menggunakan bahasa sederhana sesuai pemahamannya.
- e. Selain digunakan dalam kegiatan bercerita di kelas, buku cerita pop-up ini juga dapat digunakan sebagai media belajar mandiri bersama orang tua di rumah. Dengan tampilan visual tiga dimensi yang menarik, anak diharapkan lebih antusias dalam belajar serta lebih mudah mengenal budaya lokal melalui kegiatan membaca yang menyenangkan.
- f. Agar produk tetap awet dan aman digunakan, buku pop-up sebaiknya digunakan dengan hati-hati, tidak ditarik terlalu keras pada bagian pop-up, dan disimpan di tempat yang aman setelah digunakan.

## 1. Validasi Produk.

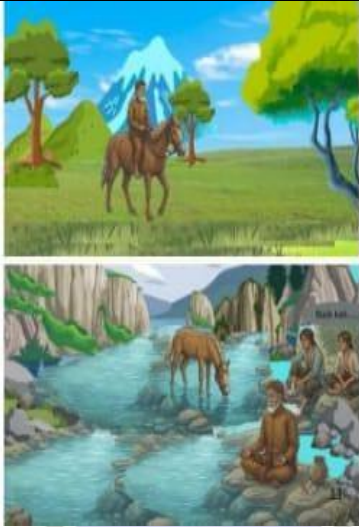
Tahap penting dari penelitian adalah validasi produk. Pada tahap ini, peneliti membuat media interaktif dan instruksi bahan, yang divalidasi oleh validator media. Pop-Up Book (Sedekah Bumi Sejarah Lelarung Sesaji di Pantai Pidakan) yang dilakukan oleh Dr.Betty Yulia Wulansari,M.Pd. Peneliti melakukan langkah ini untuk mengetahui relevansi media terhadap penggunaan berdasarkan tingkat pemahaman Anak Usia Dini di TK Handayani Ketron Harjo. Media divalidasi pada tanggal 01 Juni 2026

Peneliti juga melakukan validasi bahan yang digunakan dalam media interaktif. buku Cerita Pop-Up (Sedekah Bumi Sejarah Lelarung Sesaji di Pantai Pidakan ). Validasi ini dilakukan oleh Dr.Hadi Cahyono,M.Pd untuk mengadaptasi materi yang digunakan dengan tingkat pemahaman Anak Usia Dini TK Handayani Ketron Harjo.Validasi materi dilaksanakan pada tanggal 05 juni 2026.

## 2. Revisi Produk.

Revisi produk dalam penelitian media interaktif Buku Cerita POp-Up Sedekah Bumi Sejarah Lelarung Sesaji di Pantai Pidakan menggunakan ahli media dan ahli materi untuk memperbarui penelitian ini.

| No | Revisi                                                                                      | Sebelum                                                                                                                                                                                                                                                                          | Sesudah                                                                                                                                                         |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Tulisan bahasa supaya dipersingkat misal dua kalimat atau tiga karena untuk anak usia dini. | Cerita masih terlalu panjang untuk anak usia dini.”Pada zaman dahulu saat musim kemarau panjang melanda di desa jetak,ada seorang kakek sakti dan baik hati namanya kakek wulung yang menaiki kuda,kudanya tidak besar dan tidak kecil bisa dibalang setengah belo istilah jawa. | Setelah revisi “ Dahulu kala,Desa Jetak mengalami musim kemarau panjang,disana tinggal kakek wulung yang baik hati dan menunggang kuda kecil ( setengah Belo)”. |

|   |                                         |                                                                                    |                                                                                           |
|---|-----------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2 | Peng halusan pada gambar.               |  |        |
| 3 | Kontraskan background putih biar jelas. | Awalnya tidak ada kontras beackgroun.langsung teks cerita                          | Disesuaikan dengan pengarahan validator.teks cerita diberi beackgroun dengan warna putih. |

### 3. Uji Coba Produk Sederhana

#### 1. Subjek Uji Coba

Subjek uji coba dalam pengembangan buku cerita pop-up “Sedekah Bumi: Sejarah Lelarung Sesaji di Pantai Pidakan” adalah anak usia dini kelompok B usia 5–6 tahun. Uji coba dilakukan secara sederhana pada 5 anak di lingkungan sekolah TK Handayani dengan pendampingan guru. anak sangat antusias dan tertarik saat melihat dan mendengarkan cerita apa lagi mereka baru pertama melihat tampilan buku pop-up yang dibuka lebih indah memberikan suasana lebih tertarik dan penasaran anak juga lebih suka dalam membaca buku cerita anak bisa menggerakkan bagian buku yang bisa digerakkan dan menambah wawasan anak. Selain anak, guru juga dilibatkan sebagai pengguna media untuk memberikan penilaian terhadap kelayakan dan penggunaan produk.



Gambar 1.  
Kegiatan Membaca bersama menggunakan  
buku cerita pop up sedekah bumi sejarah  
lelarung pantai pidakan



Gambar 2.  
Guru mendemonstrasikan penggunaan buku  
cerita pop up kepada anak



Gambar 3.  
Dokumentasi pelaksanaan uji coba produk  
secara sederhana



Gambar 4.  
Antusiasme anak terhadap buku cerita pop  
up pada geiatan uji coba produk

## **B. Hasil Identifikasi Produk**

Berdasarkan hasil uji coba sederhana, buku cerita pop-up mendapatkan respon positif dari anak maupun guru. Anak terlihat antusias saat melihat tampilan pop-up tiga dimensi pada setiap halaman cerita. Warna dan gambar yang menarik mampu meningkatkan perhatian anak selama kegiatan membaca berlangsung. Anak juga lebih mudah memahami isi cerita karena adanya visualisasi gambar yang sesuai dengan alur cerita.

Selain itu, guru menilai bahwa buku cerita pop-up ini dapat membantu mengenalkan budaya lokal kepada anak usia dini dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Bahasa yang digunakan dalam cerita dinilai sederhana dan mudah dipahami anak. Produk juga dinilai mampu meningkatkan minat baca, kemampuan menyimak, dan interaksi anak selama pembelajaran berlangsung. Namun, terdapat beberapa bagian pop-up yang perlu dibuat lebih kuat agar tidak mudah rusak ketika digunakan berulang kali oleh anak.

### **Saran Pengguna**

Berdasarkan hasil uji coba, terdapat beberapa saran dari pengguna, yaitu:

- Ukuran tulisan pada beberapa halaman perlu diperbesar agar lebih mudah dibaca oleh anak.
- Bahan pop-up sebaiknya menggunakan kertas yang lebih tebal agar lebih tahan lama.
- Perlu ditambahkan gambar dengan warna yang lebih cerah dan kualitas gambar yang lebih baik menarik untuk meningkatkan perhatian anak.
- Cerita dapat dikembangkan dengan menambahkan aktivitas interaktif sederhana seperti pertanyaan atau permainan kecil di akhir cerita.
- Buku cerita pop-up diharapkan dapat dikembangkan lagi dengan tema budaya lokal lainnya agar anak lebih mengenal budaya daerah Indonesia.

## **C. Produk Akhir**

### **1. Spesifikasi Produk Akhir**

#### **1. Spesifikasi Produk Akhir**

Produk terakhir yang dibuat dalam pengembangan ini berupa buku cerita pop-up berjudul “Sedekah Bumi: Sejarah Lelarung Sesaji di Pantai Pidakan”. Produk dikembangkan sebagai alat pembelajaran interaktif untuk anak usia dini kelompok B yang berusia lima hingga enam tahun. Buku dibuat dalam bentuk cetak dengan ukuran A4 saat buku ditutup dan saat buku dibuka A3 agar mudah digunakan dan dilihat oleh anak saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Buku cerita ini memiliki tampilan visual tiga dimensi (pop-up) pada setiap halaman sehingga dapat menarik perhatian anak dan membantu anak memahami cerita dengan cara yang lebih nyata. Isi cerita memuat pengenalan budaya lokal tentang tradisi Sedekah Bumi dan kegiatan Lelarung Sesaji di Pantai Pidakan dengan menggunakan bahasa anak usia dini yang mudah dipahami. Produk akhir terdiri atas beberapa komponen, yaitu cover buku berwarna, ilustrasi gambar menarik, elemen pop-up tiga dimensi, teks cerita sederhana, serta pesan moral dan nilai budaya lokal. Bahan yang digunakan adalah kertas tebal atau art carton agar bagian pop-up lebih kuat, tahan lama, dan aman digunakan anak. Buku ini juga dilengkapi dengan warna-warna cerah dan desain menarik untuk meningkatkan minat baca anak.

### **2. Keunggulan dan Kelemahan Produk Akhir**

#### **a. Keunggulan Produk Akhir**

- Memiliki tampilan pop-up tiga dimensi yang menarik sehingga mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar anak.
- Anak usia dini dapat membantu mengenalkan budaya lokal melalui media yang menyenangkan dan interaktif..
- Sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini, gunakan bahasa yang mudah dipahami..

- Membantu meningkatkan kemampuan bahasa, menyimak, dan interaksi anak selama kegiatan pembelajaran.
- Mengandung prinsip etika seperti solidaritas, rasa syukur, dan kepedulian terhadap lingkungan.
- Bisa digunakan untuk orang tua dan guru. sebagai media pembelajaran di sekolah dan di rumah.

#### **b. Kelemahan Produk Akhir**

- Bagian pop-up memerlukan perawatan khusus agar tidak mudah rusak saat digunakan anak.
- Buku pop-up membutuhkan waktu yang lebih lama daripada buku cerita biasa.
- Biaya produksi buku pop-up relatif lebih tinggi karena menggunakan bahan yang lebih tebal dan desain tiga dimensi.
- Produk masih terbatas pada satu tema budaya lokal sehingga perlu pengembangan lebih lanjut untuk tema budaya lainnya.

#### **3. Nilai Kebaruan Produk**

- Produk ini inovatif karena menggabungkan media buku cerita pop-up dengan pengenalan budaya lokal "Sedekah Bumi: Sejarah Lelarung Sesaji di Pantai Pidakan", yang jarang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Selain mengangkat cerita budaya lokal, produk ini dikemas dalam bentuk visual tiga dimensi yang menarik dan interaktif untuk anak-anak.
- Selain itu, buku cerita pop-up ini dirancang khusus sesuai karakteristik anak usia dini dengan penggunaan bahasa sederhana, ilustrasi berwarna, dan elemen gerak pada setiap halaman. Produk ini juga mengintegrasikan nilai budaya lokal, pendidikan karakter, dan media pembelajaran interaktif dalam satu media edukatif sehingga mampu memberikan anak usia dini pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

### **Daya Jual Produk**

Buku cerita Sedekah Bumi: Sejarah Lelarung Sesaji di Pantai Pidakan memiliki nilai jual yang tinggi karena menggabungkan media pembelajaran dengan pelestarian budaya lokal dalam satu produk yang edukatif dan menarik. Buku ini mengangkat kisah asli kearifan lokal yang belum banyak dikembangkan menjadi media pembelajaran anak usia dini, sehingga memiliki nilai keunikan dibandingkan buku cerita pada umumnya.

Keunggulan produk ini terletak pada ilustrasi berwarna yang menarik, penggunaan bahasa yang sederhana sesuai dengan tahap perkembangan anak, serta penyajian cerita yang mengandung nilai karakter seperti rasa syukur, gotong royong, kepedulian terhadap lingkungan, dan kecintaan terhadap budaya Indonesia. Selain itu, buku ini dapat digunakan sebagai alat untuk mendukung pembelajaran dalam kurikulum Merdeka Pendidikan Anak Usia Dini, khususnya dalam penguatan literasi, pendidikan karakter, dan pengenalan budaya lokal.

Produk ini memiliki sasaran pasar yang luas, meliputi satuan PAUD/TK, perpustakaan sekolah, taman baca masyarakat, lembaga pendidikan, orang tua, serta instansi yang bergerak di bidang pendidikan dan kebudayaan. Buku ini juga berpotensi menjadi media edukasi dalam kegiatan promosi wisata budaya Kabupaten Pacitan dan dapat dijadikan suvenir edukatif pada berbagai kegiatan budaya maupun pameran pendidikan. Dengan menggabungkan unsur edukasi, budaya, dan literasi anak, buku cerita ini memiliki peluang yang baik untuk dipasarkan secara cetak maupun digital serta berpotensi dikembangkan menjadi media pembelajaran interaktif lainnya, seperti buku pop-up, buku aktivitas, maupun media pembelajaran berbasis digital.

### **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagai contoh media pembelajaran interaktif yang inovatif, pembuatan buku pop-up "Sedekah Bumi: Sejarah Lelarung Sesaji di Pantai Pidakan" dapat digunakan untuk memperkenalkan budaya lokal kepada anak-anak usia dini. Dirancang sesuai dengan ciri-ciri perkembangan awal, buku cerita ini menggunakan tampilan visual tiga dimensi dan gambar-gambar yang indah. Untuk membangkitkan minat belajar anak, digunakan bahasa yang sederhana dan warna-warna cerah.

Produk ini telah dirancang untuk memenuhi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), sebagaimana diuraikan dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Hal ini karena dapat berkontribusi pada pertumbuhan anak di berbagai bidang, seperti keyakinan moral dan agama, kemampuan berbahasa, kemampuan kognitif, perkembangan sosial dan emosional, serta kemampuan artistik. Selain itu, sebuah percobaan sederhana menunjukkan bahwa anak-anak menganggap buku cerita pop-up ini menarik dan partisipatif, serta membantu mereka dalam memahami budaya lokal dengan lebih baik. Oleh karena itu, "Sedekah Bumi: Sejarah Lelarung Sesaji di Pantai Pidakan" merupakan alat yang hebat untuk melestarikan budaya lokal melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan merupakan sumber daya yang bagus untuk pendidikan anak usia dini.

#### **B. Saran**

Dalam penyusunan buku cerita pop-up "Sedekah Bumi Sejarah Lelarung Sesaji di Pantai Pidakan" ini tentunya Kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan karena buku ini masih jauh dari kata sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dzuanda. (2011). *Design Pop Up Child Book Puppet Figures Series Gatotkaca*. Jurnal Library ITS.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.
- Lestari, F. (2019). Pengaruh buku cerita interaktif terhadap minat belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(2), 77–84.
- Nurdiyanto, B. (2018). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Piaget, J. (1964). Cognitive development in children. *Journal of Research in Science Teaching*, 2(3), 176–186.
- Rahmawati, N. (2020). Penggunaan media *pop-up book* dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 115–123.
- Sari, D., & Handayani, R. (2021). Pengembangan buku cerita *pop-up* berbasis budaya lokal untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6(1), 45–53.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2011). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Wiyani, N. A. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media.

Mahardhani, A. J. (2025). Kebijakan pendidikan dalam perspektif administrasi publik: Teori dan praktik. PT Media Penerbit Indonesia.

Mahardhani, A. J., Prayitno, H. J., Huda, M., Fauziati, E., Aisah, N., & Prasetyo, A. D. (2021). Pemberdayaan siswa SD dalam literasi membaca melalui media bergambar di Magetan. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(1).

<https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i1.14664> Rahmawati, I. Y.

(2020). Kumpulan cerita binatang berbasis nilai pendidikan karakter bagi anak usia dini. Umpo Press.

Rahmawati, I. Y. (2024). Seni bercerita: Mendongeng itu tidak sekadar bercerita. Umpo Press.

Putri, M. R., Rahmawati, I. Y., & Rusdiani, N. I. (2025). The use of interactive multimedia as a storytelling method for early childhood teachers. *PAUDIA*, 14(4).

<https://doi.org/10.26877/paudia.v14i4.2272> Utami, D. N.,

Rahmawati, I. Y., & Fadhli, M. (2020). Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media cerita bergambar pada anak kelompok B di BA Aisyiyah Sidoharjo. *Edupedia*, 4(1), 48–54.